

## ANALISIS PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PALEMBANG

<sup>1</sup>Anita Rahmadani, <sup>2</sup>Muhammad Ferdiansyah, <sup>3</sup>Nurhalifah, <sup>4</sup>Putri Cicilia Wijaya, <sup>5</sup>Maya  
Panorama

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah

[anitarahmadani31@gmail.com](mailto:anitarahmadani31@gmail.com), [ferdiansyahm285@gmail.com](mailto:ferdiansyahm285@gmail.com), [nurhalifah111@gmail.com](mailto:nurhalifah111@gmail.com),  
[putriciciliawijaya29@gmail.com](mailto:putriciciliawijaya29@gmail.com), [mayapanorama\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id)

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan perekonomian kota Palembang. Pertumbuhan UMKM dikenal sebagai faktor penting dalam dinamisme perekonomian daerah dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran UMKM dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di kota ini. Metodologi penelitian menggunakan data ekonomi dan bisnis terkait UMKM di Kota Palembang dalam kurun waktu tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka teori terkait indikator pertumbuhan UMKM, seperti peningkatan jumlah usaha dan lapangan kerja, serta kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian kota Palembang. Meningkatnya jumlah UMKM dan lapangan kerja di sektor ini berkontribusi terhadap peningkatan PDB kota. Selain itu, UMKM juga berperan dalam diversifikasi ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

**Kata Kunci:** UMKM, pertumbuhan ekonomi, Kota Palembang, diversifikasi ekonomi, pengentasan kemiskinan.

**ABSTRACT:** *This research aims to analyze the impact of the growth of micro, small and medium enterprises (MSMEs) on the economic growth of the city of Palembang. The growth of MSMEs is known as an important factor in the dynamism of the regional economy and this research aims to determine the extent of the role of MSMEs in creating sustainable economic growth in this city. The research methodology uses economic and business data related to MSMEs in Palembang City over a certain period of time. The analysis was carried out using a theoretical framework related to MSME growth indicators, such as increasing the number of businesses and employment opportunities, as well as contribution to the city's gross domestic product (GDP). The research results show that the growth of MSMEs has a positive impact on the economic growth of the city of Palembang. The increase in the number of MSMEs and employment in this sector contributes to increasing the city's GDP. Apart from that, MSMEs also play a role in economic diversification and poverty alleviation.*

**Keywords:** *MSMEs, economic growth, Palembang City, economic diversification, poverty alleviation.*

### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Bank Indonesia, UMKM menyumbang 99,99% dari total jumlah usaha di Indonesia atau setara dengan 56,54 juta unit. Usaha UMKM, khususnya yang bergerak di bidang produk ekonomi kreatif, menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp 852 triliun dan berpotensi menyerap tenaga kerja 15 juta pekerja. Selain itu, keberadaan UMKM juga dinilai tahan terhadap guncangan krisis ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih mengacu pada perubahan kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan manufaktur per kapita. Laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase

peningkatan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat pula proses peningkatan output daerah, sehingga prospek pembangunan daerah semakin baik. Sejumlah pihak di Kota Palembang juga sudah menaruh perhatian terhadap UMKM. Pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang menunjukkan bahwa UMKM di Kota Palembang mencapai 400.000 badan usaha, meningkat 100% dibandingkan UMKM pada tahun 2006 yang berjumlah 200.000 UMKM. Pelatihan dan pendampingan UMKM di Kota Palembang agar dapat terhubung dengan dunia digital sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dunia usaha yang pada akhirnya dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan berkontribusi terhadap kegiatan perekonomian Kota Palembang.

Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*). UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang 60,5% PDB dan menyerap 96,9% total tenaga kerja negara. UMKM juga dapat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah memberikan kebijakan dan dukungan strategis untuk memperkuat sektor UMKM, seperti Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), implementasi Undang-Undang Cipta Kerja, dan program Bangga Buatan Indonesia (BBI).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu. Namun beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang berbeda tidak penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Secara keseluruhan, UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat membantu mengurangi pengangguran. Namun dampak pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung kondisi dan faktor di daerah tertentu.

## TINJAUAN LITERATUR

### Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Beberapa peneliti telah banyak mengkaji dan berusaha memberikan masukan untuk pengembangan UMKM di Indonesia. Peneliti tersebut diantaranya dilakukan oleh Supriyanto (2006: 1) menyimpulkan dalam penelitiannya ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan. Program Aksi Pengentasan Kemiskinan melalui

Pemberdayaan UMKM yang diluncurkan oleh Presiden Yudhoyono pada tanggal 26 Februari 2005 menguraikan empat kategori utama kegiatan yang akan dilakukan, yaitu (1) pengembangan lingkungan usaha yang kondusif, (2) pengembangan lingkungan usaha yang kondusif. sistem pendukung usaha, (3) pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, serta (4) pemberdayaan usaha mikro.

### **Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi selama tiga dekade terakhir adalah kemampuan suatu negara untuk meningkatkan atau mempertahankan produk domestik bruto (PDB) sebesar 5 hingga 7 persen per tahun dalam jangka waktu yang lama, padahal situasi perekonomian awalnya relatif stabil (Lincoln, 2009: 72). Seiring berjalannya waktu, makna pembangunan ekonomi mengalami perubahan, karena ketika pembangunan ekonomi hanya menysar PDB, maka tidak mampu menyelesaikan permasalahan pembangunan secara komprehensif. Hal ini tercermin dari belum membaiknya taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat meskipun target pertumbuhan PDB tahunan telah tercapai.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia pada objek penelitian, data ini diambil dari dokumen organisasi dan instansi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Sebagai sumber data sekunder, menggunakan beberapa website antara lain data ekonomi, Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), website Badan Pusat Statistik (BPS), website resmi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), jurnal resmi seperti Oxford Academic Journal, BMJ Magazine, The Lancet, Wonderful Indonesia, website BBC, CNN, CNN Indonesia dan sumber lainnya. Intinya, para peneliti di sini menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi di kota Palembang secara keseluruhan.

### **PENELITIAN SEBELUMNYA**

Hasil penelitian Hapsah dkk. (2014) menunjukkan bahwa pemberdayaan UKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Namun setelah diuji secara parsial, diperoleh hasil bahwa hubungan jumlah UKM yang berbeda dengan jumlah tenaga kerja UKM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu. Nichlatul (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

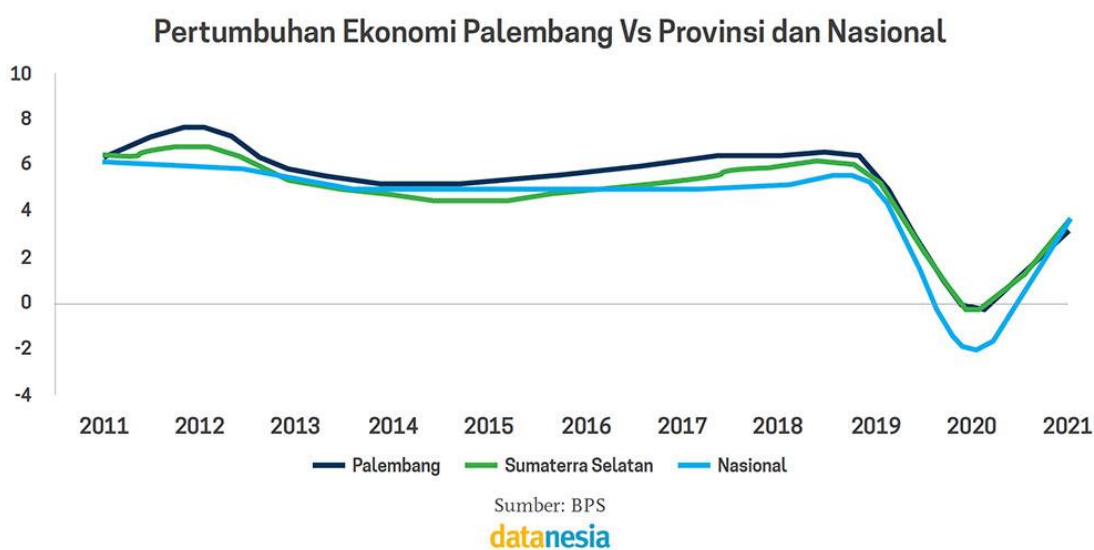
Menurut Harrod Domar, secara sederhana investasi diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yang dilakukan oleh Pradnya Paramita Hapsari dkk. (2014) bahwa usaha kecil dan menengah

mempunyai peranan penting dan berarti dalam perekonomian daerah, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan bertambahnya jumlah pengangguran sebesar Orang setiap tahunnya, hal ini diikuti dengan terciptanya Lapangan kerja pendukung baru, seperti Usaha kecil dan menengah. Dan hal ini juga sependapat dengan temuan penelitian Nurul Hidayati (2016) bahwa pertumbuhan UMKM Memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Kota Bogor. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil Anwar Ali Shah G. Syed, dkk (2012) UKM mempunyai pengaruh Terhadap perekonomian Pakistan, UKM Mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDB Pakistan, UKM mempunyai pengaruh terhadap penciptaan lapangan kerja.

Adanya Pandemi Covid 19 di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Hampir semua pelaku UMKM (terutama pelaku usaha mikro) mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya terhadap perbankan.

Kemampuan bertahan UMKM yang melakukan penjualan online lebih kuat dibandingkan UMKM yang hanya melakukan penjualan offline. Pacea endemi Coronavirus disease 2019 (Pandemi Covid 19) UMKM mulai bangkit perlahan. Pelaku usaha UMKM mulai beradaptasi dengan perkembangan pasar. Para pemangku kepentingan UMKM mulai khawatir terhadap tata kelola dan tata cara penggunaan media sosial, seperti Facebook, Instagram, marketplace, dan lain-lain. Pelaku UMKM kini telah beradaptasi dengan ekosistem digital yang berdampak signifikan terhadap pendapatan mereka.

Gambar 1.



Peningkatan jumlah UMKM yang melakukan transformasi digital menjadi landasan bagi Indonesia untuk memaksimalkan potensi ekonomi digitalnya. Senada dengan itu, potensi

apresiasi nilai ekonomi digital di Indonesia diperkirakan akan meningkat secara signifikan, delapan kali lipat dalam 10 tahun ke depan, dan mencapai Rp4,531 triliun pada tahun 2030. Namun demikian, upaya ini perlu disertai perluasan akses pasar, peningkatan kualitas SDM baik dalam manajemen, hingga kualitas serta kuantitas produksi. UMKM bangkit, ekonomi Indonesia terungkit.

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel Jumlah UMKM sebelum dan setelah pandemi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari fase  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa banyaknya UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Nilai koefisien regresi Variabel jumlah UMKM sebelum pandemi memberikan pengaruh positif sebesar 0,058315%. Artinya setiap kenaikan laju pertumbuhan UMKM sebesar 1% maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,058315%. Begitu pula dengan nilai koefisien regresi variabel UMKM pasca pandemi berdampak positif sebesar 0,082498 dimana setiap ada pertumbuhan UMKM sebesar 1% maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat sama dengan 0,082498%. Jumlah UMKM dalam penelitian ini menggunakan laju pertumbuhan jumlah UMKM per tahun di kota Palembang. Jika jumlah UMKM meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Joseph Stiglitz berpendapat bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah UMKM karena, pentingnya inklusi ekonomi dan peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.



Gambar 2.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Ekonomi Kota Palembang tahun 2022 dibanding tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,25 persen. Pertumbuhan terjadi pada 15 (lima

belas) lapangan usaha, sedangkan kontraksi terjadi pada 2 (dua) lapangan usaha. Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,53 persen, diikuti oleh Transportasi dan Pergudangan yang mengalami pertumbuhan sebesar 11,30 persen dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7,26 persen. Sementara itu, Lapangan usaha yang mengalami kontraksi tertinggi adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1,97 persen.

Struktur PDRB Kota Palembang menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2022 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Kota Palembang masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 32,22 persen; diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,02 persen; dan Konstruksi sebesar 16,09 persen. Peranan ketiga lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kota Palembang mencapai 66,33 persen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pertumbuhan UMKM di Kota Palembang berperan penting dalam Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota/provinsi Sumatera Selatan dengan Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Pertumbuhan UMKM berperan penting dalam perekonomian daerah, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja. Hal ini didasari oleh fakta bahwa jumlah pengangguran meningkat setiap tahun karena penambahan jumlah penduduk, karena terciptanya lapangan kerja baru, misalnya jenis UMKM relatif padat karya dan dapat menarik lapangan kerja yang tidak terserap. Karena potensi alam di Kota Palembang, terdapat standar lingkungan bisnis UMKM yang berkembang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai kota, termasuk Kota Palembang. Beberapa dampak positif UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang adalah: 1. Penciptaan Lapangan Kerja, UMKM di Kota Palembang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja. Mereka memberdayakan wirausaha lokal dan pekerja setempat, membantu mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. 2. Pengembangan pasar lokal, UMKM berperan penting dalam mengembangkan pasar lokal dengan menyediakan berbagai produk dan layanan. Hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor. 3. Meningkatkan pendapatan, UMKM membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemilik UMKM memperoleh pendapatan dari bisnisnya dan konsumen lokal memiliki akses terhadap produk dan layanan yang dibutuhkan. 4. Inovasi, Beberapa UMKM di Kota Palembang terlibat dalam inovasi produk dan layanan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. 5. Pajak dan Pendapatan Daerah, UMKM memberikan pendapatan pajak kepada pemerintah daerah, yang kemudian dapat digunakan untuk proyek pembangunan dan pelayanan publik. 6. Hubungan Ekonomi, Melalui jaringan usaha lokal, UMKM dapat memperkuat hubungan perekonomian di Kota Palembang dan dengan daerah lain, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi secara luas. 7. Memerangi kemiskinan, UMKM dapat memberikan peluang ekonomi kepada individu dan kelompok yang mungkin berada dalam kondisi ekonomi rentan, sehingga membantu mengurangi kemiskinan.

### Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rekomendasi yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk meningkatkan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, pemerintah wajib melakukan kerjasama dengan UMKM dalam hal kebijakan, podusen dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan UMKM. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan rancangan program yang mampu mengembangkan potensi UMKM secara maksimal. 2. Kajian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut karena masih banyak aspek yang dapat dikaji lebih detail mengenai perkembangan usaha kecil dan menengah atau UMKM di kota Palembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, 2010. *Teori Pembangunan dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KEMENKAU, [UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html](#)
- BPS Kota Palembang, [pertumbuhan-ekonomi-kota-palembang-tahun-2022.html](#)
- SETIAWAN, Budi. Edukasi e-commerce pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) di kota palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2018, 2.2.
- Statistik, Badan Pusat. "Pertumbuhan Ekonomi." Jakarta: Badan Pusat Statistik (2021).
- STATISTIK, Badan Pusat. *Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Sri Eka Astutiningsih, Citra Mulya Sari (Juni 2017). "Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur". *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. 2 (1): 3. ISSN 2541-1470.
- Muta'ali, Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan perbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gajah Mada.
- Kusumawardani, Dewi (2009). *Ekonomi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. ISBN 978-979-068-192-7.
- "Teori Pertumbuhan Ekonomi Kelas XI Ekonomi | Zenius Education". [zenius.net](#). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-10-09. Diakses tanggal 2020-10-08.
- "Mengenal Macam-Macam Teori Pertumbuhan Ekonomi". *Kelas Pintar* (dalam bahasa Inggris). 2020-02-11. Diakses tanggal 2020-10-08.
- Diana Wijayanti (2002). "Melacak Pembuktian Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi". 7 (2): 185. ISSN 1410-2641.
- Dodi Chandra, Syurya Hidayat, Rosmeli (2017). "Dampak dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi". *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 12 (2): 69. ISSN 2085-1960.[pranala nonaktif permanen]
- Welianto, Ari. Welianto, Ari, ed. "Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian dan Teori Pertumbuhan Ekonomi". [Kompas.com](#). Diakses tanggal 2020-10-08.
- Welianto, Ari. Welianto, Ari, ed. "Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi". [Kompas.com](#). Diakses tanggal 2020-10-04.
- "Pertumbuhan Ekonomi Kelas XI Ekonomi | Zenius Education". [zenius.net](#). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-10-16. Diakses tanggal 2020-10-08.

- Muchtolifah. *Ekonomi Makro* (PDF). Unesa University Press. hlm. 24-29. ISBN 978-979-028-241-4.
- Adminkoperasi. "KRITERIA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH MENURUT UU NO. 20 TAHUN 2008 TENTANG UMKM"
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia." *jurnal ilmiah cano ekonomos* 6.1 (2017): 51-58.
- Hafni, Roswita, and Ahmad Rozali. *analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia*. Muhammadiyah University North Sumatra, 2015.
- Nalini, Siti Nuzul Laila. "Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 4.1 (2021): 662-669.
- Sofyan, Syaakir. "Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11.1 (2017): Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Deloitte Access Economics. (2015). *UKM Pemicu Kemajuan Indonesia. Instrumen Pertumbuhan Nusantara*. 33-64.